



Menelaah Imaji Dan Struktur Batin Dalam Puisi “HUJAN” Karya Achluddin Ibnu Rochman Menggunakan Pendekatan Struktural

Puja Sri Rahayu

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: pujasrirahayu13@gmail.com

Salwa Rachmadini

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: salwa.rachmadini1119@gmail.com

Abstrack. *This research aims to examine images and inner structures using a structural approach in the poem Rain by Achluddin Ibnu Rochman. The author chooses the images and inner structure in the poem Rain as the object of poetry that will be studied structurally. The formulation of the problem in this research is what the inner structure is in the images of Rain poetry. The method in this research uses a structural approach which aims to reveal and describe the inner structure contained in the poetic images. Based on the results of this research, the analysis of the poem contains a romance theme and has a melancholic feeling or atmosphere because of the sincerity of love and has a tone that tends to be turbulent and suppressed emotions and has a moral message or mandate so that every reader has the character of trust, patience, steadfastness and sensitivity.*

Keywords: Study, Imagery, Inner Structure, Poetry

Abstrack. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah imaji dan struktur batin dengan menggunakan pendekatan struktural dalam puisi Hujan karya Achluddin Ibnu Rochman. Penulis memilih imaji dan struktur batin dalam puisi Hujan sebagai objek puisi yang akan ditelaah secara struktural. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur batin yang terdapat di dalam imaji puisi Hujan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan struktur batin yang terdapat pada imaji puisi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari analisis puisi memuat tema percintaan dan memiliki rasa atau suasana melankolis karena ketulusan cinta serta memiliki nada yang cenderung bergejolak dan emosi yang tertahan dan memiliki pesan moral atau amanat agar setiap pembacanya mempunyai sifat percaya, sabar, tabah, dan peka.

Kata Kunci : Telaah, Imaji, Struktur Batin, Puisi

PENDAHULUAN

Kata “Sastra” dalam Bahasa Indonesia, sebenarnya mengambil istilah dari bahasa Sansekerta yaitu “shastra”. Kata “sas” memiliki makna instruksi atau pedoman, dan “tra” berarti alat atau sarana. Dalam pemakaiannya, kata “sastra” sering ditambah awalan su sehingga menjadi susastra. Awalan su tersebut memiliki makna baik atau indah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata “susastra” berarti hasil karya yang baik dan indah. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan.

Menurut Sapardi Djoko Damono (1979), sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Sastra juga menampilkan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial.

Setiap karya sastra mempunyai unsur pembangun yang secara bersama-sama membentuk kesatuan dan susuna yang indah sehingga dapat dinikmati pembaca. Analisis struktural merupakan kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun sebuah karya sastra.

Artinya, struktur karya sastra yang hadir dihadapan pembaca harus dipandang Sebagai sebuah totalitas yang saling berhubungan. Imaji dan struktur batin puisi ditelaah unsur-unsurnya. Struktur itu harus mempunyai kepaduan dalam mendukung totalitas puisi.

Achaluddin Ibnu Rochim ialah Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNTAG Surabaya. Achaluddin Ibnu Rochim telah meraih gelar Doktor Ilmu Administrasi FISIP UNTAG Surabaya pada awal Januari lalu. Disertai yang diajukan mengenai analisis implementasi kebijakan ketrasmigrasian di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur periode 2009 – 2014. Dia telah berkontribusi dalam beberapa karya, salah satu karyanya yang tercatat adalah puisi berjudul “Hujan”.

Puisi adalah karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal. Pemikiran penyair ini kemudian dituangkan dengan menggunakan bahasa-bahasa apik serta memiliki struktur batin dan fisik khas penyair. Pemikiran penyair dituliskan dengan menggunakan beragam pemilihan kata yang indah, sehingga dapat memikat para pembaca. Puisi memiliki nilai estetika yang berbeda-beda bergantung penulis puisi. Setiap penyair biasanya memiliki kekhasan dalam menulis puisinya. Dalam membuat sebuah puisi juga harus menentukan ide, judul, dan struktur lainnya yang terdapat dalam puisi.

Puisi terbentuk unsur-unsur pembangun yang dapat dibagi berdasarkan strukturnya diantaranya struktur fisik dan struktur batin. struktur fisik merupakan unsur yang dapat terlihat secara nyata, struktur fisik meliputi tipografi, diksi, imaji dan kata konkret. Sedangkan struktur batin merupakan unsur utama dalam puisi karena struktur batin berkaitan erat dengan makna yang dihasilkan dalam puisi, struktur batin meliputi tema, nada, suasana dan amanat. Puisi dapat dikatakan baik jika puisi tersebut memiliki nilai-nilai yang mendalam, penggunaan bahasa yang tertata dan terdapat unsur-unsur pembangun di dalamnya. Ini berarti hal yang sama terjadi pada struktur batin maupun struktur fisik yang ada di dalamnya.

Dengan menelaah puisi, maka penulis akan mengungkapkan dan menunjukkan isi dari puisi tersebut. Objek yang akan dianalisis adalah puisi “Hujan”, alasan penulis mengkaji puisi tersebut sebab bahasa yang digunakan berisikan fenomena-fenomena yang banyak dirasakan oleh manusia. Karya puisi yang mendeskripsikan cinta dan rindu dalam diam dan rahasia dari seseorang.

KAJIAN TEORETIS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui imaji dan struktur batin yang terkandung dalam puisi yang berjudul “Hujan” karya Achaluddin Ibnu Rochim. Struktur puisi “Hujan” dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana penggunaan unsur-unsur seperti meter, ritme, dan simetri mempengaruhi imaji yang dihasilkan. Analisis ini dapat membantu dalam memahami bagaimana struktur puisi mempengaruhi cara pembaca memahami makna puisi.

Imaji yang dihasilkan dalam puisi “Hujan” dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana penggunaan unsur-unsur seperti metafora, simbolisme, personifikasi mempengaruhi cara pembaca memahami makna puisi. Analisis ini dapat membantu dalam memahami bagaimana imaji mempengaruhi cara pembaca memahami struktur puisi.

Korelasi antara struktur puisi dan imaji dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana struktur puisi mempengaruhi imaji yang dihasilkan. Analisis ini dapat membantu dalam memahami bagaimana struktur puisi mempengaruhi cara pembaca memahami makna puisi. Analisis teoretis tentang imaji dan struktur batin dalam puisi “Hujan” karya Achaluddin Ibnu Rochim dapat membantu dalam memahami bagaimana struktur puisi mempengaruhi imaji yang dihasilkan dan bagaimana puisi tersebut mempengaruhi cara pembaca memahami makna puisi.

Imaji dalam kajian teoritis puisi adalah unsur yang menimbulkan khayalan atau imajinasi pada pembaca. Imaji dapat dibagi menjadi empat jenis: imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, imaji penciuman, dan imaji kinestetik. Imaji digunakan penyair untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, dan membuat gambaran lebih hidup dalam pemikiran dan penginderaan pembaca. Imaji digunakan dalam puisi untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, dan membuat gambaran lebih hidup dalam pemikiran dan penginderaan pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang imaji puisi adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis imaji yang terdapat dalam puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono dalam kumpulan puisi "Hujan" dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas X. Data sumber penelitian berjumlah 21 puisi yang termuat dalam kumpulan puisi "Hujan". Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis teks.

Metode dalam penelitian ini akan didekati dengan pendekatan struktural. Menurut Semi (dalam Sudrajat, 2015: 23) menyebutkan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga

pendekatan objektif, karena berpandangan bahwa untuk menanggapi karya sastra secara objektif haruslah berdasarkan pemahaman terhadap karya sastra itu sendiri. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kehidupan berdasarkan teori struktural memandang karya sastra sebagai salah satu unsur pembangun dalam sebuah cerita Karya sastra hasil pengarang mengandung kebenaran yang terdapat hubungan-hubungan antar masyarakat (Zulfarida, 2019).

Metode penelitian ini yang berkaitan dengan struktur batin dapat menggunakan metode analisis sastra, khususnya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut anda dapat memperhatikan penggunaan kata kata, metafora, personifikasi, serta perbandingan visual dan lainnya. Untuk memahami bagaimana imaji digunakan dalam membentuk makna puisi. Jadi selain itu juga, memperhatikan konteks sejarah dan budaya serta pengalaman penulis. Penulis juga bisa membantu dalam menelaah Imaji dalam puisi tersebut.

Hasil dari analisis struktural ini akan memunculkan berbagai hal yang tidak akan tampak melalui pembacaan hanya selintas. Studi Puisi ini fokus kepada analisis struktur batin puisi. Imaji diartikan sebagai susunan kata yang dapat menimbulkan efek imaji bagi pembaca sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, atau mendengar sesuatu yang diungkapkan oleh penyair. Data dikumpulkan dengan teknik bertahap antara lain adalah dengan teknik membaca kemudian menulis larik-larik puisi yang termasuk ke dalam struktur batin terdiri atas tema, rasa, nada dan pesan moral.

Dalam penelitian imaji menggunakan metode deskriptif kualitatif, cara menentukan sampel tidak seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memilih subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian imaji, peneliti tidak memerlukan statistik untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Peneliti lebih memperhatikan kualitas subjek penelitian dan data yang dikumpulkan daripada jumlah subjek penelitian. Peneliti juga harus memperhatikan sifat data yang dikumpulkan, seperti data berupa kata-kata, kalimat, atau teks puisi, dan memilih subjek penelitian yang sesuai dengan sifat data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah puisi yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

Hujan

Kau percaya ?

Ada cinta yang mencoba nyatakan dirinya melalui rintik hujan siang itu.

Pada tiap tetesnya dikandung pesan rindu berkecamuk

Rinainya berusaha mengungkap sayang

yang tak sempat dikatakan sekian kemarau lampau Derasnya yang mengiring perjalanan kita serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini.

Kau percaya - kau percaya??"

A. Hasil

Karya puisi yang dibahas pada analisis ini adalah puisi karya Achluddin Ibnu Rochim yang berjudul "Hujan". Imaji diartikan sebagai susunan kata yang dapat menimbulkan efek imaji bagi pembaca sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, atau mendengar sesuatu yang diungkapkan oleh penyair.

Dari analisis yang penulis lakukan, dapat ditemukan imaji dalam puisi "Hujan" Karya Achluddin Ibnu Rochim, yakni

1. Imaji Auditif

"Ada cinta yang mencoba nyatakan dirinya melalui rintik hujan siang itu". Dalam bait tersebut kata rintik hujan menggambarkan imaji auditif karena pembaca dapat membayangkan suara tetesan hujan yang termasuk kedalam Indera pendengar.

2. Imaji Kinestik

"Derasnya yang mengiring perjalanan kita - serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini". Dalam bait tersebut kata perjalanan menggambarkan Imaji Kinestik karena pembaca dapat membayangkan gambaran yang melukiskan sesuatu yang seolah-olah bergerak.

Dalam memilih untaian diksi sungguh akurat dan nyata dialami oleh manusia manapun dalam kehidupan. Penggunaan diksi-diksi yang sederhana dalam puisi ini dapat merefleksikan pesan yang sarat makna. Berikut ini adalah hasil analisis peneliti dalam menjabarkan data mengenai struktur batin puisi:

1. Tema

"Kau percaya? - Ada cinta yang mencoba nyatakan dirinya - melalui rintik hujan siang itu. - Pada tiap tetesnya dikandung pesan rindu berkecamuk - Rinainya berusaha mengungkap sayang - yang tak sempat dikatakan sekian kemarau lampau - Derasnya

yang mengiring perjalanan kita - serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini. - Kau percaya?". Pada bait puisi ini penulis menyembunyikan rasa cinta dan rasa rindunya, yang sudah lama dirahasiakan dan ingin dinyatakan tetapi akhirnya tidak terucapkan juga karena takut tidak dipercaya.

2. Rasa

Pada puisi Hujan ini mengandung perasaan: kekhawatiran, harapan, malu, rindu, sayang, kesabaran, dan ketabahan mewarnai puisi ini. Rasa itu terlihat dan tergambarkan cukup jelas pada makna dari diksi-diksi yang digunakan. Kecuali itu terdapat juga rasa dalam puisi ini bisa ditilik dari larik ke tujuh dan delapan "Derasnya yang mengiring perjalanan kita -serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini". Penulis menguntai katakata bukan saja demi keindahan larikan-larikan bait, namun juga meletakkan ruh pada puisi ini. Untuk sejenak apa yang disajikan dari puisi ini pembaca ditarik agar menghayati bagaimana derasnya hujan menjadi tempat menyembunyikan perasaan memendam yang teramat mandalam.

3. Nada

Nada dalam sebuah puisi sangat berhubungan dengan tema dan perasaan penyair. Nada yang digunakan pengarang dalam puisi ini lebih bergelora, dengan emosi kerinduan yang ditenangkan keraguan, hal tersebut terdeskripsikan dari penggunaan diksi pada setiap bait yang penulis utarakan misalnyadiksi berkecamuk, Deras, Gejolak, Membuncah, Kemarau, Lampau dan Persembunyian adalah diksi yang nadanya mencerminkan karakter kebatinan dalam puisi ini. Pengarang puisi mengungkapkan perasaannya yang bergejolak tapi ragu sehingga dalam penulisan puisi tersebut menggunakan diksi Percaya, penulis mengidapkeraguan hingga ditulis serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini.

4. Amanat

Amanat yang disampaikan dalam puisi Hujan yaitu kekhawatiran seseorang yang berharap ingin dipercaya tentang gelora perasaan rindu dan sayang yang malu untuk dinyatakan, namun dengan sabar dan penuh ketabahan ditahannya selama ini sehingga tetap menjadi rahasia.

B. Pembahasan

Imaji atau pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti pengelihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian ditandai dengan menggunakan kata kongkrit dan khas. Imaji yang ditimbulkan ada tiga macam yaitu: imaji taktil (cita rasa), imaji visual, dan imaji auditif (Waluyo 2010:91).

Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui imaji ini, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa (Waluyo, 2005: 10).

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, makna pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya (Kosasi, 2011:2017).

Beberapa ahli menguraikan jenis-jenis imaji ke dalam beberapa bagian yaitu:

a. Imaji visual

Imaji visual adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Banyak penyair memanfaatkan citraan penglihatan. Citraan ini memang banyak digemari oleh para penyair. Imaji visual dalam puisi dapat dilihat apabila di dalam sajak puisi tersebut terdapat citraan penglihatan.

b. Imaji Auditif

Imaji auditif adalah apabila kita menghayati puisi itu seolah-olah kita mendengarkan sesuatu. Imaji auditif memberi efek pada indera pendengaran. Imaji auditif di dalam karya sastra khususnya puisi dapat dilihat dalam sajak puisi yang memiliki indera pendengaran.

c. Imaji taktil

Imaji taktil atau citraan rabaan adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang melibatkan efektifitas indera kulitnya. Imaji taktil dapat dilihat apabila di dalam sajak puisi terdapat citraan perabaan.

d. Imaji Penciuman

Imaji penciuman atau dikenal juga dengan istilah imaji olfaktory adalah ide-ide abstrak yang coba dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskannya atau menggambarkan nya lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman.

e. Imaji Kinestetik

Imaji kinestetik ini dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam itu seolah-olah bergerak. Imaji kinestetik dapat dilihat apabila terdapat citraan gerak dalam sajak puisi.

Berikut ini adalah hasil analisis peneliti dalam menjabarkan data mengenai struktur batin puisi:

1. Tema

Tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang disampaikan pengarang dalam sebuah cerita.

2. Rasa

Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

3. Nada

Nada merupakan sikap penyair atau penulis puisi dalam menyampaikan puisi terhadap pembacanya.

4. Amanat

Amanat adalah pesan kebaikan yang disampaikan pengarang melalui cerita.

Puisi adalah untaian diksi yang mempunyai makna yang dituangkan penulis secara tertata untuk tujuan estetika, diungkapkan menjadi kalimat dan dapat mereproduksi pengalaman penulis kepada pembaca sehingga terbangkitkan dan tergugah kebatinan pembaca melalui diksi yang dipilih dan kalimat yang disusun dalam strukturnya.. “Hujan” merupakan sebuah karya puisi yang dipilih sebagai objek yang dijadikan studi dari aspek struktur batin.

Puisi tersebut menggambarkan perasaan cinta, sayang dan rindu seseorang yang bergelora sangat lama namun tidak kunjung berhasil dinyatakannya karena takut tidak dipercaya sehingga rasa itu ditahan dengan penuh kesabaran dan ketabahan dan hanya berakhir menjadi perasaan yang tersembunyi. perasaan: kekhawatiran, harapan, malu, rindu, sayang, kesabaran, dan ketabahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis imaji dan struktur batin yang dilakukan oleh peneliti pada puisi karya Achluddin Ibnu Rochim yang berjudul “Hujan”. Dalam puisi tersebut terdapat 2 imaji yang penulis temukan yaitu indra pendengar dan indra pengecap. Selanjutnya di puisi tersebut terdapat struktur batin yang memiliki tema keraguan, harapan, cinta, rindu, dan rahasia mengharukan karena ketulusan cintanya serta memiliki nada yang cenderung lirih dan emosi yang tenang dan memiliki amanat agar setiap manusia mempunyai sifat tabah, bijak dan arif. Nada yang digunakan pengarang dalam puisi ini lebih bergelora, dengan emosi kerinduan yang ditenangkan keraguan. Amanat yang disampaikan dalam puisi “Hujan” yaitu kekhawatiran seseorang yang berharap ingin dipercaya tentang gelora perasaan rindu dan sayang yang malu

untuk dinyatakan, namun dengan sabar dan penuh ketabahan ditahannya selama ini sehingga tetap menjadi rahasia

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The influence of Gaul language on the use of Indonesian among students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal Tourism and Community Review*, 1(2), 14-19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis semiotika pada puisi “Dalam Doa: II” karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur kode Sudjiwo Tedjo dalam dialog interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne episode setahun Jokowi-Maruf: Dari pandemi sampai demokrasi. *Jurnal Disastra*, 3(1), 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh pemberian hadiah terhadap minat siswa dalam menulis teks cerpen pada siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP Siliwangi, 2(3), 427-432.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan pentingnya literasi di masa pandemik pada siswa SMK Profita Bandung tahun ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, 1(3), 277-283.
- Isnaini, H. (2016). *Ritus Hujan*. Situseni.
- Isnaini, H. (2022). Komunikasi tokoh Pingkan dalam merepresentasikan konsep “Modern Meisje” pada novel Hujan Bulan Juni. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 164-172. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya tarik wisata alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 1(2), 64-68.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis kesalahan ejaan pada salah satu judul berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada surat kabar Tribun Jabar edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi nilai-nilai karakter pada tokoh ibu dalam cerita rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 911-918.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep cinta pada puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono: Analisis semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.

- Mustika, I., Isnaini, H., & Mahardika, R. Y. (2024). Pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(2), 227-232.
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada pembelajaran apresiasi sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73.
- Rizkyanfi, M. W., & Isnaini, H. (2023). Prates keterampilan membaca artikel ilmiah jurnal elektronik menggunakan media Google Form bagi mahasiswa baru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(1), 117-124.
- Soepandi, D. (2023). Analisis puisi “Aku Membawa Angin” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36-46.